

Pengaruh Current Ratio, Sales Growth, Net Profit Margin dan Firm Size. Terhadap Harga Saham: pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2022

Siti Nurul Asiyah¹, Astrin Kusumawardani²

¹²Universitas Indonesia Membangun, Bandung

sitinurulasyiah@student.inaba.ac.id, astrin.kusumawardani@inaba.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to ascertain how Return on Assets in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange is affected by Current Ratio, Sales Growth, Net Profit Margin, and Firm Size between 2015 and 2022. This study employs a quantitative methodology that combines a verification and descriptive strategy. Various statistical tests are employed in hypothesis testing, including partial and simultaneous tests (t and f tests), multiple linear regression tests, Pearson product moment correlation coefficient tests, determination coefficient tests, and classical assumption tests. 56 mining companies' financial reports provided the sample data. Purposive sampling combined with nonprobability sampling is being used. IBM SPSS version 26.0 was the analysis tool used in this investigation. Current Ratio has a considerable impact on stock price, according to study data. A major factor influencing stock price is sales growth. The stock price is not influenced in part by firm size or net profit margin. According to the study's findings, the stock price is significantly impacted by the concurrently obtained current ratio, sales growth, net profit margin, and company size.

Keywords: *current ratio, sales growth, net profit margin, firm size, harga saham*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Sales Growth, Net Profit Margin dan firm size terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022. Pada Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Pengujian statistik menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji koefisien korelasi Pearson product moment, uji koefisien determinasi serta pengujian hipotesis dengan uji parsial dan simultan (uji t dan f). Data sampel berasal dari 56 laporan keuangan Perusahaan Pertambangan. Penarikan sampel menggunakan purposive sampling dengan nonprobability sampling. Alat analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah IBM SPSS versi 26.0. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sales Growth berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Firm Size dan Net Profit Margin tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham. Hasil penelitian secara simultan diperoleh Current Ratio, Sales Growth, Net Profit Margin dan Firm Size berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

Kata kunci : current ratio, sales growth, netp profit margin, firm size, harga saham

PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi global yang terus maju pada saat ini merupakan kondisi perekonomian global yang akan menimbulkan persaingan usaha yang semakin ketat terlebih lagi karena saat ini Indonesia sudah memasuki era Asean Economic Community (AEC) atau bisa saja disebut dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Pembentukan dalam sebuah pasar tunggal (MEA) ini nantinya akan memungkinkan suatu negara yang menjual barang atau jasa dengan mudah keberbagai negara-negara lain di seluruh Asia Tenggara sehingga dalam kompetisi persaingan ini akan semakin ketat. Kondisi ini juga sebenarnya mengharuskan setiap perusahaan untuk melakukan sebuah pengelolaan fungsi-fungsi penting yang ada sehingga perusahaan akan mampu lebih unggul dalam menghadapi persaingan.

Krisis energi kini tengah menjadi isu global sebagai imbas dari harga gas alam untuk energi baru yang kian meningkat. Beberapa negara seperti Inggris, Uni Eropa, China, dan India mulai berpikir untuk kembali menggunakan energi fosil guna menjawab kebutuhan akan listrik yang semakin sulit, yang mengakibatkan permintaan bahan tambang kembali jadi opsi untuk mengatasi krisis energi, khususnya yang berasal dari Indonesia. Di sisi lain, harga pertambangan ikut terdongkrak mengikuti tingginya permintaan. Permintaan pasar dan harga yang tinggi seakan jadi potensi bagi pengusaha tambang di tanah air untuk ikut mengeruk keuntungan lewat ekspor tambang yang tinggi ke luar negeri.

Sektor pertambangan merupakan salah satu emiten yang dikenal royal bagi dividen. Hanya saja pada tahun 2019, hasil kinerja sektor pertambangan mengalami penurunan laba dan pendapatan yang diakibatkan oleh penurunan harga batu bara sepanjang 2019 membuat permintaan menurun di beberapa negara pengimpor sementara stoknya meningkat di pasar global. PT Bukit Asam Tbk (PTBA) contohnya, di kuartal III 2019 hanya menghasilkan laba Rp 3,10 triliun menurun sebesar 21,08%. Meski begitu, PTBA menghasilkan laba sebanyak Rp.16,25 triliun naik 1,36%. Pendapatan ini didapat karena harga jual batu bara saat September 2019 turun 7,8% atau Rp 775.675 per ton (Heliani dkk, 2022). Sejumlah harga saham emiten batubara mengalami penurunan pada perdagangan senin 3 Januari 2022. Hal itu, menyusul kebijakan pemerintah melalui Direktorat Jenderal Mineral dan batubara (Minerba), Kementerian ESDM melarang pelaku usaha untuk melakukan penjualan ke luar negeri atau ekspor batubara mulai 1 Januari. Hal tersebut mengakibatkan beberapa harga saham emiten batubara mengalami minus, yaitu harga saham PT Bukit Asam Tbk (PTBA) terpantau ditutup minus 40 poin atau 1,48 persen ke level 2.670 per lembar saham. Kemudian saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) minus 775 poin atau 3,08 persen ke posisi

19.625 per lembar saham. PT Indika Energy Tbk (INDY) minus 70 poin atau 4,53 persen ke posisi 1.475 per lembar saham dan PT Bayan Resources Tbk (BYAN) terkoreksi 800 poin atau 2,69 persen ke level 26.200 per lembar saham. Namun, saham PT Adaro Energy Tbk (ADRO) malah meroket 120 poin atau 5,33 persen ke level 2.370 per lembar saham dan saham PT Harum Energy Tbk (HRUM), naik 175 poin atau 1,69 persen ke level 10.500 per lembar saham. Pengamat pasar modal sekaligus Founder Bageur Stock, Andy Wibowo Gunawan menilai, ada larangan ekspor batubara sepanjang Januari 2022 dapat memberikan dampak negatif terhadap pergerakan harga saham batubara dalam jangka pendek. (Sumber: <https://www.liputan6.com>, November 2023)

Pengambilan keputusan investasi memerlukan pertimbangan dan analisis yang mendalam untuk menjamin keamanan dana yang diinvestasikan serta keuntungan yang diharapkan, sebab hal ini dikarenakan oleh fluktuasi harga saham yang setiap harinya berubah bahkan perjam, sehingga mengakibatkan kondisi yang tidak menentu serta mengandung suatu resiko yang dapat menyebabkan ketidakpastian investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi tersebut. Untuk itu seorang investor perlu melakukan analisis terlebih dahulu terhadap harga saham yang akan dibelinya dengan tujuan untuk mengetahui kualitas, prospek ke depannya dan tingkat resiko saham-saham tersebut sehingga tidak mendapatkan kerugian besar (Nurjannah dkk, 2018).

Naik turunnya harga saham di pasar modal merupakan hal yang lumrah terjadi. Sebab, saham bersifat fluktuatif, bisa naik atau turun seperti sama halnya dengan harga barang atau komoditi di pasar. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik, sebaliknya jika penawaran tinggi harga akan turun. Secara umum ada beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. (Sumber: <https://money.kompas.com>, Oktober 2023)

penelitian ini akan menggunakan rasio keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022 yang akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Data Fenomena Current Ratio, Sales Growth, Net Profit Margin dan Firm Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022

No	Nama Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	X4	Y
			CR (kali)	Sales Growth (%)	NPM (%)	Firm Size (Ln)	Harga Saham (Rp)

1	PT Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)	2021	3.85	15.42	1.10	20.23	2.290
		2022	3.92	14.90	1.29	19.41	2.175
2	PT Alfa Energi Investama Tbk (FIRE)	2021	0.89	12.86	5.01	21.14	2.890
		2022	0.85	15.70	5.85	21.30	2.875
3	PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS)	2021	0.16	7.90	1.45	24.31	8.300
		2022	0.87	8.88	2.34	24.65	7.960
4	PT Bayan Resources Tbk (BYAN)	2021	2.18	7.51	2.77	24.10	970
		2022	3.91	7.99	1.17	24.53	925

Sumber: www.idx.co.id, data diolah 2024

Berdasarkan tabel 1 fenomena yang terjadi pada PT Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) pada tahun 2021-2022 menunjukkan tingkat Current Ratio mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 3.85 dan pada tahun 2022 menjadi sebesar 3.92 sementara Harga Saham mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 2.290 dan pada tahun 2022 menjadi sebesar 2.175. Hal ini tidak sesuai dengan teori Menurut Kasmir (2023:135) bahwa “Rasio lancar atau Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan.” Semakin tinggi current ratio, maka perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya juga semakin baik. Sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaanya, semakin banyak permintaan akan membuat harga saham menjadi tinggi.

PT Alfa Energi Investama Tbk (FIRE) pada tahun 2021-2022 yaitu menunjukkan tingkat Sales Growth mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 12.86 dan pada tahun 2022 menjadi sebesar 15.70 sementara Harga Saham mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 2.890 dan pada tahun 2022 menjadi sebesar 2.875. Hal ini tentu saja tidak sejalan dengan Menurut Fahmi (2020:85) Sales Growth adalah: rasio pertumbuhan ini yang umum dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi sales (penjualan), earning after tax (EAT), laba perlembar saham, dividen per lembar saham dan harga pasar perlembar saham. Perusahaan akan menarik ketika berada pada kondisi pertumbuhan, masa pertumbuhan akan menentukan berapa lama perusahaan akan eksis, sehingga Harga Saham akan semakin tinggi. Hal ini tentu saja akan menarik para investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut.

PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) pada tahun 2021-2022 yaitu menunjukkan tingkat Net Profit Margin mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 1.45 dan pada tahun 2022 menjadi sebesar 2.34 sementara Harga Saham mengalami penurunan pada tahun 2021

sebesar 8.300 dan pada tahun 2022 menjadi sebesar 7.960. Hal ini tentu tidak sejalan dengan teori Menurut Kasmir (2023:235), mendefinisikan bahwa Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Net Profit Margin adalah rasio dari laba bersih dengan pendapatan penjualan perusahaan, segmen bisnis atau produk setelah dipotong pajak. Margin laba bersih biasanya dinyatakan sebagai persentase. Semakin meningkatnya nilai Net Profit Margin, semakin produktif kinerja perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan investor.

PT Bayan Resources Tbk (BYAN) pada tahun 2021-2022 yaitu menunjukkan tingkat Firm Size mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 24.10 dan pada tahun 2022 menjadi sebesar 24.53 sementara Harga Saham mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 970 dan pada tahun 2022 menjadi sebesar 925. Hal ini tentu tidak sejalan dengan teori Menurut Hery (2018:97) Ukuran Perusahaan adalah “Skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan”. Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan yang merupakan indikator besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan semakin besar akan menambah kepercayaan dari para investor sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya memiliki hasil penelitian yang berbeda, sehingga memungkinkan untuk dapat melakukan penelitian terkait harga saham. Adapun hasil penelitian yang berbeda terkait Harga Saham diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Faidah dan Wismar'ain (2021) yang menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Sudewi, et al (2022) yang menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Penelitian Ramadhani (2021) yang menunjukkan bahwa Sales Growth berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Mayasari, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa Sales Growth tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Penelitian Januardin (2020) yang menunjukkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Khairani (2020) yang menunjukkan bahwa Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Penelitian Fitriani (2020) yang menunjukkan bahwa Firm Size berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Khairani (2020) yang menunjukkan bahwa Firm Size tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui (1) Current Ratio, Sales Growth, Net Profit Margin, Firm Size dan Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022; (2) pengaruh secara parsial Current Ratio, Sales

Growth, Net Profit Margin, Firm Size terhadap Harga Saham; dan (3) pengaruh secara simultan Current Ratio, Sales Growth, Net Profit Margin, Firm Size terhadap Harga Saham

TINJAUAN LITERATUR

Current Ratio

Menurut Kasmir (2023) Rasio lancar atau Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan.” Semakin tinggi current ratio, maka perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya juga semakin baik. Sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaanya, semakin banyak permintaan akan membuat harga saham menjadi tinggi.

Untuk indikator perhitungan current ratio rumus yang dipergunakan yaitu,

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sales Growth

Menurut Fahmi (2020) Sales Growth adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini yang umum dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi sales (penjualan), earning after tax (EAT), laba perlembar saham, dividen per lembar saham dan harga pasar perlembar saham.

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Menurut Kasmir (2023:235), Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan”. Semakin tinggi Net Profit Margin maka akan menunjukkan adanya efisiensi yang semakin tinggi, sehingga kepercayaan investor meningkat dan Harga Saham ikut meningkat.

Indikator perhitungan Net Profit Margin menggunakan rumus,

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Firm Size

Firm Size adalah skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Hery, 2019).

Untuk perhitungan variabel debt to equity ratio menggunakan rumus,

$$\text{Firm Size} = \text{Ln.}(\text{Total Asset})$$

Harga Saham

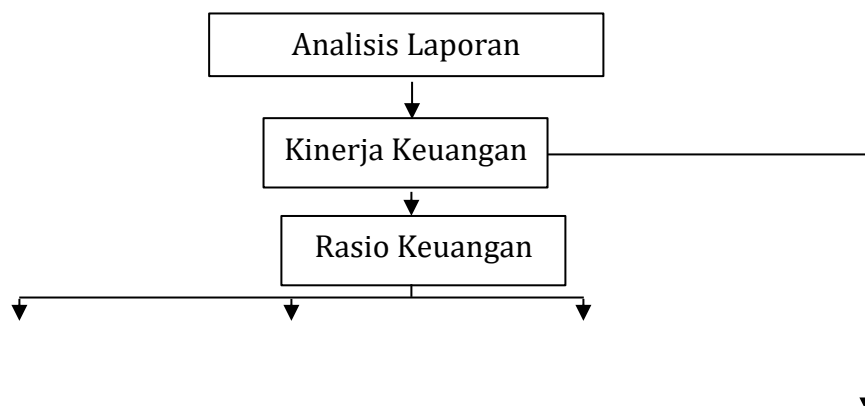
Darmaji dan Fakhrudin (2019) harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan menit maupun detik. Hal tersebut tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham diakhir transaksi (closing price).

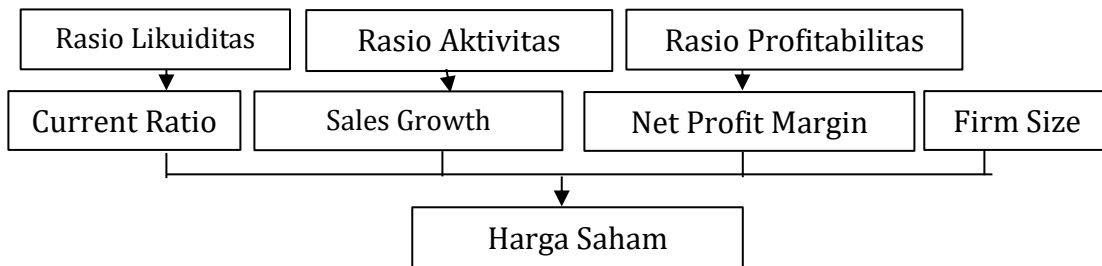
Sehingga indikator harga saham yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Closing Price yang berarti harga penutupan atau harga terakhir yang muncul pada suatu saham.

Kerangka Pemikiran

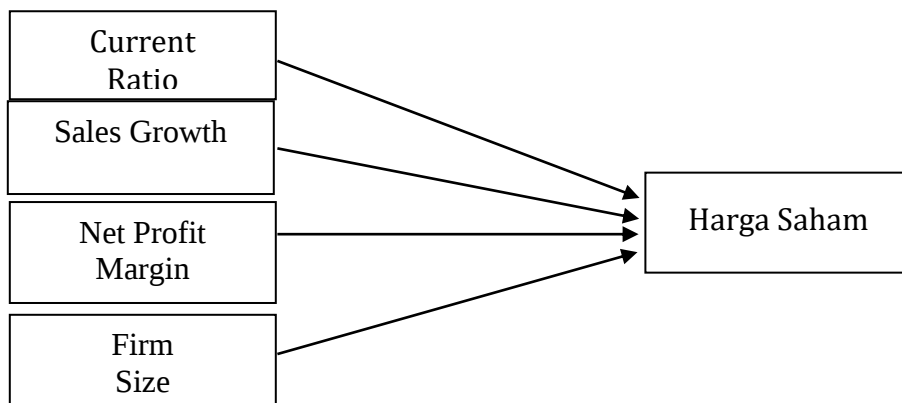
Menurut Ghozali (2020:56), “Kerangka pemikiran adalah dasar penelitian deduktif yang kita gunakan. Isinya logika yang dibangun, dijelaskan dan dielaborasi tentang hubungan antara variabel yang dianggap relevan untuk menjawab masalah penelitian dan diidentifikasi lewat proses wawancara, observasi dan kajian literatur”

Peneliti menetapkan gambar kerangka pemikiran dan model penelitiannya sebagai berikut :





Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Model Penelitian

Hipotesis yang dapat ditetapkan berdasarkan rumusan masalah maupun fenomena yang telah disampaikan sebelumnya adalah berikut :

- H₁. Terdapat pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham.
- H₂. Terdapat pengaruh Sales Growth terhadap Harga Saham
- H₃. Terdapat pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham
- H₄. Terdapat pengaruh Firm Size terhadap Harga Saham
- H₅. Terdapat pengaruh Current Asset, Sales Growth, Net Profit Margin dan Firm Size terhadap Harga Saham secara simultan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian

ini adalah data sekunder yang diambil dari data laporan keuangan auditan (annual report) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebanyak 56 sampel laporan keuangan yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, non probability sampling.

Analisis statistik penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan serangkaian pengujian, diantaranya adalah Uji Asumsi Klasik, Uji regresi linier berganda, Uji koefisien korelasi pearson, Uji koefisien Determinasi serta pengujian hipotesis yang menggunakan Uji Parsial (Uji-t) dan Uji Simultan (Uji-f)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasij

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Model regrensi yang baik adalah memiliki ditribusi data normal atau mendekati normal.

Berikut adalah hasil pengujian normalitas penelitian. Yang dilakukan, :

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2599.174079
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.065
Test Statistic		.659
Asymp. Sig. (2-tailed)		.778

a. Test distribution is Normal.

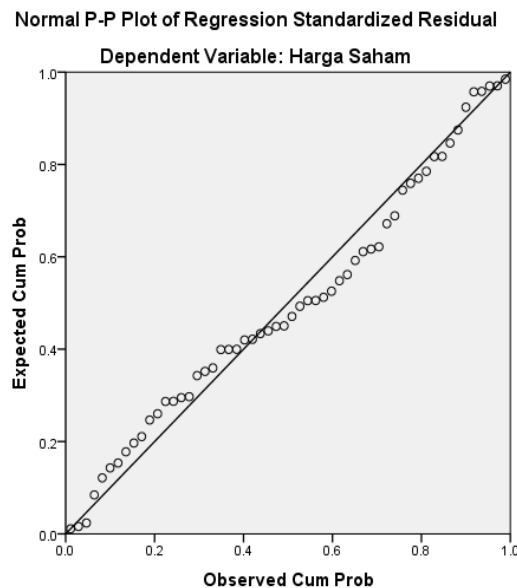
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Output IBM SPSS 26.0, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3 diatas tingkat signifikan hasil pengujian berada diatas 5% ($0.554 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa residu dalam model regrensi berdistribusi normal, maka model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

Untuk memperkuat hasil uji kolmogrov-smirnov, penulis melakukan pengujian dengan menggunakan grafik normal P-Plot of regression standardized residual yang dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini,



Gambar 3 Grafik Normal P-P Regression Standardized Residual

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa titik-titik tersebar mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen

Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini,

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CR	.935	1.069

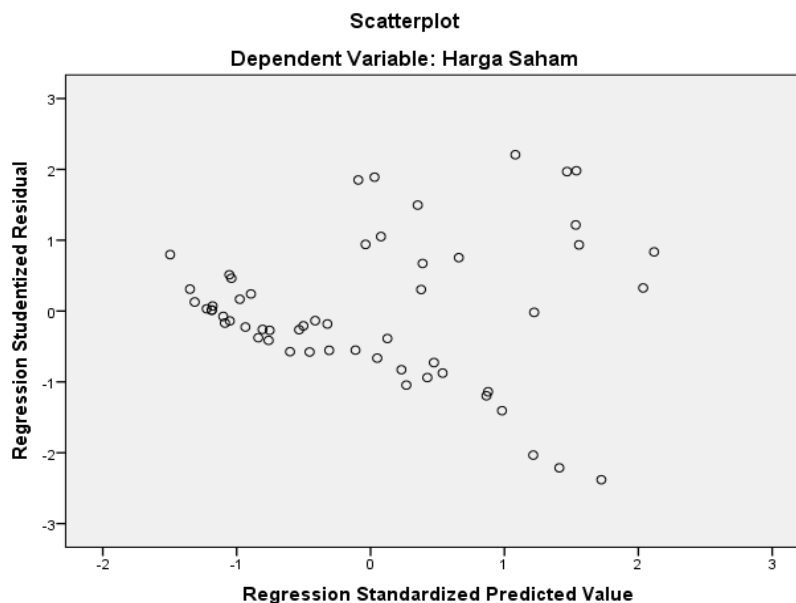
Sales Growth	.645	1.550
Firm Size	.962	1.040
NPM	.665	1.505

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki hasil kurang dari 10. Selain itu, hasil perhitungan nilai tolerance menunjukan bahwa semua variabel independen memiliki hasil lebih dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4 dengan menggunakan SPSS 26.0::



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Scatterplot

Dari gambar 4 diatas terlihat bahwa titik-titik secara acak tidak membentuk suatu pola. Serta titik-titik menyebar baik diatas angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak dipakai untuk analisa berikutnya.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen yang terdiri dari current ratio, sales growth, net profit margin dan firm size terhadap variabel dependen, harga saham

Hasil Uji Regresi Linier Berganda menggunakan SPSS 26.0 disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1220.043	1625.196		.751	.456
	CR	-.928.836	231.653	-.418	-4.010	.000
	Sales Growth	336.309	63.679	.660	5.265	.000
	NPM	29.445	44.574	.068	.661	.512
	Firm Size	-5.998	36.309	-.020	-1.954	.869
a. Dependent Variable: Harga Saham						

Sumber: Hasil Output IBM SPSS 26.0, data diolah (2024)

Dari hasil output pada tabel di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1220,043 - 928,836.X1 + 336,309.X2 + 29,445.X3 - 5,998.X4$$

Hasil Uji Koefisien Determinasi (r²)

Uji koefisien determinasi merupakan Alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi menggunakan SPSS 26 :

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (r²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.695 ^a	.483	.442	2699.17861	.599
a. Predictors: (Constant), Firm Size, NPM Sales Growth, CR					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber: Hasil Output IBM SPSS 26.0, data diolah (2024)

Dengan demikian, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,483 atau 48,3% yang menunjukkan arti bahwa Current ratio, Sales Growth, Net Profit Margin dan Firm Size memberikan hubungan simultan (bersama-sama) sebesar 48,3% terhadap Harga Saham (Y). Sedangkan sisanya sebesar 60,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (t test)

Pengujian ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji t yaitu jika nilai t-hitung > t-tabel, maka H₀ ditolak artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, jika t-hitung < t-tabel, maka H₀ diterima artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari t-tabel, dimana tingkat signifikan sebesar 5% dan derajat kebebasan (df) = 55 (56-1), maka t-tabel (sig 0,05; kolom 55) = 2.004.

Berikut ini adalah hasil perhitungan pengujian parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (t-test)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1220.043	1625.196		.751	.456
CR	-.928.836	231.653	-.418	-4.010	.000
Sales Growth	336.309	63.679	.660	5.265	.000
NPM	29.445	44.574	.068	.661	.512
Firm Size	-5.998	36.309	-.020	-1.954	.869
a. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber: Hasil Output IBM SPSS 26.0, data diolah (2024)

Maka diperoleh nterpretasi dari perhitungan uji parsial diatas, guna menjawab hipotesis awal sebagai berikut :

- H₁ Nilai t_{hitung} untuk Current Ratio sebesar -4,010 dan nilai t_{tabel} -2,004 dengan nilai sig 0.000 < 0.05. Dikarenakan nilai -t_{hitung} < -t_{tabel}, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya Current Ratio berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

- H₂ Nilai t_{hitung} untuk Sales Growth sebesar 5,265 dan nilai t_{tabel} 2,004 dengan nilai sig $0.000 < 0.05$. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H₀ ditolak dan H₂ diterima, artinya Sales Growth berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.
- H₃ Nilai t_{hitung} untuk Net Profit Margin sebesar 0,661 dan nilai t_{tabel} 2,004 dengan nilai sig $0.512 < 0.05$. Dikarenakan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H₀ diterima dan H₃ ditolak, artinya Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H₄ Nilai t_{hitung} untuk Firm Size (X₄) sebesar -1,954 dan nilai t_{tabel} -2,004 dengan nilai sig $0.869 > 0.05$. Dikarenakan nilai $-t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H₀ diterima dan H₄ ditolak, artinya Firm Size tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham

Hasil Pengujian Hipotesis Simultan (f-test)

Hasil pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (f-Test)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	346857525.8	4	867144381.46	11.902	.000 ^b
	Residual	371563824.2	51	7285565.180		
	Total	718421350.0	55			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), NPM, Firm Size, CR, Sales Growth						

Berdasarkan output diatas diketahui F_{hitung} sebesar 11,902 dengan p-value (sig) 0.000. Dengan $\alpha = 5\%$ serta derajat kebebasan $df_1 = 51$ ($n-k-1$) dan $df_2 = 5$, maka didapat F_{tabel} 2,40. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,902 > 2,40$), maka H₀ ditolak dan H₅ diterima, artinya variabel Current Ratio, Sales Growth, Net Profit Margin dan Firm Size berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil uji statistik yang telah dilakukan pada penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut, Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Sales Growth berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham; Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dan Firm Size tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian secara simultan diperoleh hasil bahwa Current Ratio, Sales Growth, Net Profit Margin dan Firm Size berpengaruh terhadap Harga Saham. Dengan tingkat koefisien determinasi (r^2) sebesar

48,3% artinya variabel Current Ratio, Sales Growth, Net Profit Margin dan Firm Size memiliki sebesar 48,3% terhadap Harga Saham dimana sebesar 51,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Dengan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dari sisi sampel yang dipilih ataupun variabel yang diteliti, peneliti berharap peneliti lain dapat melakukan penelitian dengan variabel independen yang berbeda dan lebih dari sampel yang diambil oleh penulis ataupun dapat menguji dengan waktu penelitian yang lebih panjang periode penelitiannya. Sedangkan untuk variabel lain yang diharapkan dapat melanjutkan penelitian terhadap Harga Saham misalnya price to book value ataupun price earning ratio.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka Buku

- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2022). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 : Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: IAI.
- Brigham, E., & Houston, J. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1 Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2020). Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya. Semarang: Yoga Purwanto.
- Hardhani, d. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif . Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Grup.
- Hartono. (2018). Buku Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. Yogyakarta: Deepublish.
- Hery. (2018). Analisa Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hutabarat , F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Kasmir. (2023). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2021). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Robert. (2019). Studi Kasus Desain & Metode . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudana, I. (2018). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Erlangga.

Sudaryono. (2018). Metodologi Penelitian. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet.

Sujarweni, V. (2019). Akuntansi Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sukamulja, S. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Andi.

Suliyanto. (2018). Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis & Disertasi. Yogyakarta: Andi Offset.

Pustaka Jurnal :

Affan, N., & Mulyadi, T. K. (2022). Pengaruh Biaya Penelitian dan Pengembangan, Biaya Iklan dan Promosi Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 651-660.

Arifin, A. M., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Debt On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen, 217-225.

Himawan, H. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 1-37.

Hotang, K. B., Sentosa, M. H., Muslih, M., & Apriani, I. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Sektor Konstruksi, Properti dan Real Estate. Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi dan Manajemen, 1-14.

Imanullah, W. R., & Syaichu, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Diponegoro Journal of Management, 1-14.

Mislinawati, Annisa, Faradilla, C., & Eriva, C. Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi, 146-163.

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 2 (2024) 1410 – 1426 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i2.475

- Putra, S. H. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Dengan Dimediasi Oleh Return On Equity Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 92-106.
- Rahman, F., Supriatna, A., & Rachmi, T. N. (2022). Analisis Pengaruh Harga Saham Pada PT Surya Citra Media Ditinjau Berdasarkan Faktor Return On Equity, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio Tahun 2011-2020. *Scientific Journal Of Reflection*, 74-82.
- Rinaldi, & Oktavianti, N. (2023). Pengaruh Total Aset Turnover, Debt To Asset Ratio Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis*, 209-221.
- Rosari, Q. I. (2021). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Firm Size, dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi (Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-25.
- Shaumi, R. P., & Srimindarti, C. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1246-1256.